

## Halaman Persetujuan

Nama : Elfina Danar Wiyanti

NIM : 99.30.3895

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi : Analisis Hubungan Perubahan IHSG sektor Industri Manufaktur

Makanan dan Minuman Dengan Risiko Saham Berdasarkan Model CAPM : Studi

Kasus tahun 2001 di BEJ



Disetujui :

Semarang, April 2003

Pembimbing Utama

Dra. Lucio Hari P, Msi

## Halaman Pengesahan

Judul : Analisis Hubungan Perubahan IHSG Sektor Industri Manufaktur Makanan dan Minuman Dengan Risiko Saham berdasarkan Model CAPM : Studi kasus Tahun 2001 di BEJ

Disusun oleh:

Nama : Elfina Danar Wiyanti

NIM : 99.30.3895

Fakultas : Ekonomi

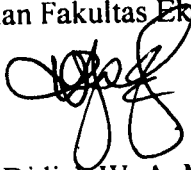
Jurusan : Manajemen

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan dewan penguji dalam sidang, yang diselenggarakan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 24 April 2003

Dekan Fakultas Ekonomi



Vincent Didiek W. A, MBM, PhD

Koordinator Penguji



Dra. Lucia Hari P, Msi

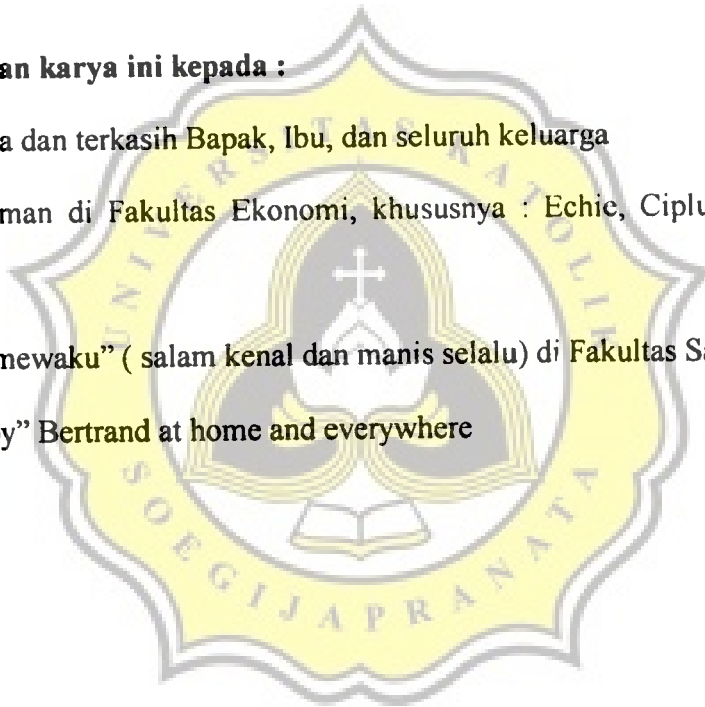
## Halaman Motto dan persembahan

### Motto

- Kegagalan adalah sebuah kesuksesan yang tertunda
- Kesabaran dan usaha akan membawa kita menuju keberhasilan
- Hidup adalah perjuangan

### Kupersembahkan karya ini kepada :

- ♥ Yang tercinta dan terkasih Bapak, Ibu, dan seluruh keluarga
- ♥ Teman – teman di Fakultas Ekonomi, khususnya : Echie, Cipluk, Misse, dan “Yusi”
- ♥ Teman “istimewaku” ( salam kenal dan manis selalu) di Fakultas Sastra
- ♥ My “Idol Boy” Bertrand at home and everywhere



## ABSTRAKS

Pasar modal sebagai faktor ekonomi mempunyai fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Apabila dilihat dari kedua fungsi tersebut dapat dikatakan bahwa pihak investor menginvestasikan dana untuk memperoleh keuntungan. Dalam dunia usaha hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko investasi. Oleh karena itu, pemodal harus dapat memperkirakan seberapa besar risiko yang harus ditanggungnya. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya risiko adalah beta. Beta pasar dapat digunakan sebagai indikator keadaan pasar karena dalam penghitungan beta pasar terdapat elemen yang menggambarkan keadaan pasar. Untuk menghitung beta pasar, ada berbagai macam cara. Salah satunya adalah model CAPM (Capital Asset Pricing Model). Elemen pasar yang digunakan sebagai pengukur beta adalah angka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Beta sebagai alat ukur risiko suatu saham dapat digunakan sebagai indikator dalam memperkirakan return atau keuntungan yang akan diperoleh dalam suatu investasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan perubahan IHSG sektoral dengan risiko saham.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sektor industri manufaktur makanan dan minuman, dengan sampel sejumlah 18 perusahaan. Hal ini dikarenakan saham sektor tersebut merupakan saham yang indeksnya berfluktuasi sedikit atau relatif stabil, sehingga lebih mudah menguat bertahan jika terjadi penurunan dalam transaksi jual beli saham. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara perubahan IHSG sektor industri manufaktur makanan dan minuman dengan risiko saham berdasarkan model keseimbangan CAPM? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perubahan IHSG sektor industri manufaktur makanan dan minuman dengan risiko saham. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu perubahan IHSG atau return sektor industri manufaktur makanan dan minuman. Sedangkan variabel terikat yaitu risiko saham atau beta. Rumus yang digunakan untuk mencari beta dengan menggunakan rumus CAPM, yaitu  $R_i = R_f + (R_m - R_f) \beta_i$ , yang diplikasikan ke dalam persamaan regresi dengan menggunakan program SPSS versi 10.0. Dari penelitian yang dilakukan pada periode tahun 2001 menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Dari perhitungan regresi sejumlah 18 saham sektor industri manufaktur makanan dan minuman pada tahun 2001, menghasilkan 6 beta saham yang signifikan (signifikansi  $< 0,050$ , yaitu saham ADES (0,012), saham CEKA (0,010), saham MYOR (0,004), saham MWON (0,020), saham SHDA (0,005), dan saham INDF (0,039), sedangkan 12 beta saham tidak signifikan (signifikansi  $> 0,05$ ), yaitu saham AQUA (0,896), saham AISA (0,356), saham DAVO (0,556), saham DLTA (0,953), saham PSDN (0,211), saham SKLT (0,652), saham STTP (0,299), saham SMART (0,833), saham SUBA (0,820), saham TBLA (0,947), saham ULTJ (0,439), dan saham MLBI (0,128).

2. Lima saham memiliki beta atau risiko saham mendekati satu, yaitu saham ADES (0,695), CEKA (0,707), MYOR (0,765), SHDA (0,753), dan INDF (0,599), sehingga saham ini disebut sebagai saham yang berisiko tinggi meskipun return yang dihasilkan juga tinggi.
3. Delapan saham memiliki beta atau risiko saham kurang dari satu, yaitu saham DLTA (0,019), PSDN (0,389), SKLT (0,145), STTP (0,327), SUBA (0,074), TBLA (0,022), ULTJ (0,247), dan MLBI (0,465), sehingga saham ini disebut sebagai saham yang berisiko rendah, meskipun return yang dihasilkan juga rendah.
4. Lima saham yang memiliki beta atau risiko saham negatif, yaitu saham AQUA (-0,042), AISA (-0,293), DAVO (-0,189), MWON (-0,660), dan SMART (-0,068), sehingga saham ini memiliki risiko yang rendah dan return atau tingkat keuntungan yang lebih rendah dari return aktiva bebas risiko (suku bunga SBI).
5. Dari hasil perhitungan korelasi yang dilakukan terhadap enam beta saham yang signifikan (ADES, CEKA, MYOR, MWON, SHDA dan INDF) dengan menggunakan program SPSS versi 10.0, menghasilkan korelasi sebesar 0,183 dan signifikansi sebesar 0,729. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perubahan IHSG sektor industri manufaktur makanan dan minuman dengan risiko saham, namun hubungan tersebut sangat rendah atau lemah ( $0,183 < 0,5$ ) dan berhubungan secara tidak signifikan atau tidak nyata, karena signifikansi yang dihasilkan nilainya lebih dari 0,05 ( $0,729 > 0,05$ ).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran – saran yang dapat diberikan adalah :

1. Walaupun hubungan antara return atau tingkat keuntungan dengan risiko lemah, tetapi investor harus tetap memperhatikan risiko dalam berinvestasi, khususnya jika investor ingin berinvestasi pada sektor tertentu. Hal ini dimaksudkan agar investor tidak mengalami kerugian jika suatu saat nanti keadaan pasar modal berubah.
2. Perusahaan diharapkan bisa melakukan perdagangan saham secara teratur agar perusahaan tersebut dapat menentukan return yang diharapkan dan juga dapat menentukan risiko atau beta saham yang akan dihadapi.
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian seperti ini, diharapkan bisa menggunakan penelitian ini sebagai pembandingan atau sebagai literature, dan diharapkan menambah variabel penelitian serta menggunakan metode lain yang hampir sama dengan metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini.

## Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas kemurahan yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata.

Judul dari skripsi ini adalah “Analisis Hubungan Perubahan IHSG Sektor Industri Manufaktur Makanan dan Minuman dengan Risiko Saham” ini, mencoba untuk memberikan penjelasan hubungan antara perubahan IHSG sektor industri manufaktur makanan dan minuman dengan risiko saham serta menjelaskan bagaimana hubungan yang dihasilkan antara perubahan IHSG sektor industri manufaktur makanan dan minuman dengan risiko saham. Sehingga investor dapat mengetahui seberapa besar risiko yang akan dihadapi, jika suatu saat IHSG mengalami perubahan. Alasan sektor industri manufaktur makanan dan minuman ini adalah bahwa sektor tersebut mempunyai prospek yang baik. Hal ini dapat dilihat dari indeks harga sahamnya yang relatif stabil pada tahun 2001.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan pengarahan oleh dosen pembimbing serta partisipasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan yang baik ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bp. Vincent Didiek W. A, MBM, Phd selaku Dekan Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata Semarang.

2. Bp. Thomas Indradjadja, selaku Kepala Jurusan Manajemen Fakultas ekonomi Unika Soegijapranata Semarang.
3. Ibu Dra. Lucia Hari Patworo, Msi yang telah membimbing dan memberikan bantuan serta pengarahan kepada penulis, sehingga terselesaikanlah pembuatan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen di Unika Soegijapranata Semarang yang telah mengajar penulis selama penulis kuliah di Unika Soegijapranata Semarang.
5. Pojok BEJ Unika Soegijapranata Semarang yang telah memberikan data yang dibutuhkan oleh penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu di rumah yang telah memberikan bantuan baik moral, spiritual maupun material, sehingga terselesaikanlah skripsi ini dengan baik.
7. Rekan-rekan yang telah memberikan dorongan, bantuan dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, serta semua pihak yang telah membantu yang penulis tidak dapat disebutkan penulis satu per satu.

Akhir kata, demi penyempurnaan skripsi ini, maka sangat diperlukan saran dan kritikan dari para pembaca. Semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan bagi pihak-pihak lain.

Semarang, April 2003

Penulis

## DAFTAR ISI

	I Hal
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Motto dan persembahan.....	iv
Abstraks.....	v-vi
Kata Pengantar.....	vii-viii
Daftar Isi.....	ix-xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1-4
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4-5
1.5 Sistematika Penulisan.....	5-6
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Pasar Modal.....	7
2.1.1 Pengertian pasar modal.....	7-8



2.1.2	Pengertian Risiko.....	8-10
2.1.3	Tipe risiko.....	10
2.1.4	IHSG.....	10
2.1.5	Tingkat keuntungan bebas risiko .....	11
2.1.6	Model CAPM.....	11-14
2.1.7	Asumsi-asumsi yang mendasari CAPM.....	14-16
2.1.8	Penelitian pendahuluan.....	16-19
2.2	Hipotesis.....	19-20
2.3	Kerangka Pikir.....	20-22
2.4	Definisi Operasional.....	22-24

**BAB III : METODE PENELITIAN.**

3.1	Obyek Penelitian.....	25-26
3.2	Populasi dan sampel.....	26
3.3	Jenis dan sumber data.....	26-27
3.4	Metode pengumpulan data.....	27
3.5	Metode analisis data.....	27-30

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	31-39
4.2	Hasil Analisis.....	39
4.2.1	Penentuan variable penelitian.....	39
4.2.2	Suku bunga bebas risiko.....	39-40

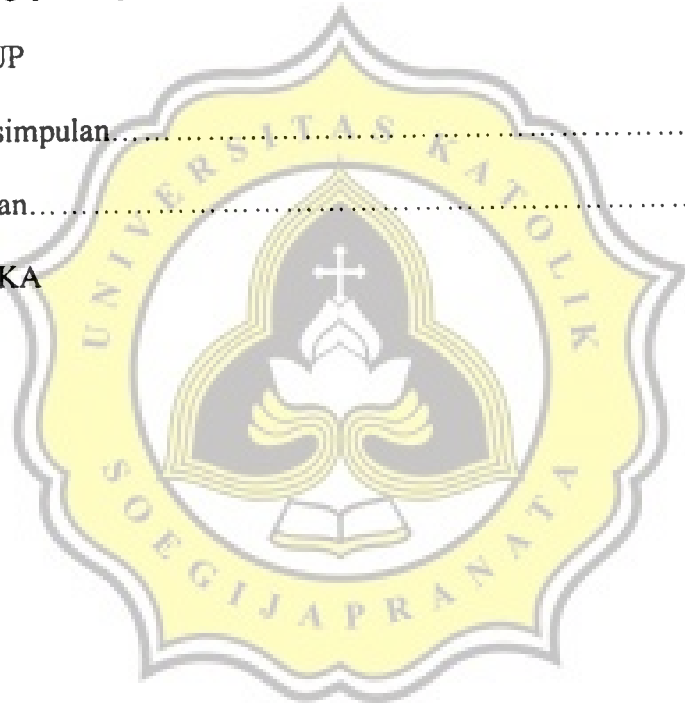
4.2.3	Penghitungan return saham setiap bulan.....	40-41
4.2.4	Penghitungan Rm total dan Rm sektor industri manufaktur makanan dan minuman.....	42-44
4.2.5	Penghitungan beta atau risiko saham.....	45-51
4.2.6	Penghitungan korelasi antara beta atau risiko saham dengan return pasar sektor industri manufaktur makanan dan minuman.....	51-52
4.2.7	Pengujian hipotesis .....	53-54

BAB V : PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	55-56
5.2	Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

DAFTAR TABEL		Hal
TABEL 1.1	IHSG sektor industri manufaktur makanan dan minuman.....	3
TABEL 4.2.2	Suku bunga bebas risiko (Rf).....	40
TABEL 4.2.3	Return saham ADES.....	41
TABEL 4.2.4	Return pasar total.....	43
TABEL 4.2.4.1	Return pasar sektor industri manufaktur makanan dan Minuman.....	44
TABEL 4.2.5	Beta atau risiko saham (18 saham).....	46
TABEL 4.2.5.1	Return saham ADES, CEKA, INDF, MYOR, dan SHDA.....	48
TABEL 4.2.5.2	Return saham DLTA, PSDN, SKLT, STTP, SUBA, TBLA, ULTJ, dan MLBI.....	49
TABEL 4.2.5.3	Return saham AISA, AQUA, DAVO, MWON, dan SMART.....	50

## DAFTAR GAMBAR

Hal

GAMBAR 2.1.6	Beta yang ditunjukkan dari slope yang menunjukkan hubungan antara $E(R_i - R_f)$ dengan $E(R_m - R_f)$ .....	12
GAMBAR 2.1.6.1	Hubungan antara risiko dengan return.....	13
GAMBAR 2.3	Kerangka Pikir.....	22



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Daftar IHSG, IHSG sektor industri manufaktur makanan dan minuman, dan suku bunga bebas risiko (Rf)
- LAMPIRAN II : Hasil Analisis regresi dan korelasi masing – masing saham
- LAMPIRAN III : Daftar tabel t
- LAMPIRAN IV : Buku konsultasi skripsi

